

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MTs Negeri Bandung Tulungagung dan dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Memprogramkan Manajemen Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Manajemen merupakan suatu ketrampilan atau perbuatan seseorang maupun kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai sistem, ilmu, dan seni. Manajemen diartikan sistem karena manajemen sangat terstruktur dalam mencapai suatu tujuan, yang mempunyai sistem-sistem tertentu. Manajemen sebagai ilmu adalah suatu ilmu pengetahuan yang diterapkan di dalam organisasi. Manajemen sebagai seni maksudnya, pengetahuan manajemen

merupakan seni seseorang dalam menerapkan proses-proses manajemen agar tujuan dari proses manajemen dapat di capai dengan efektif dan efisien. Dalam manajemen terdapat beberapa proses yang hakikatnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hartadi, beliau menyatakan bahwa :

“manajemen merupakan keahlian, keahlian dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, suatu lembaga jika tidak mempunyai manajemen yang bagus pasti lembaga tersebut tidak bisa maju dan berkembang, tetapi alhamdulillah mbak di madrasah ini manajemennya sudah bagus, sudah tertata, manajemennya pun transparan mbak, terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi dan apa adanya. Dengan adanya manajemen di madrasah ini sangat penting mbak, penting sekali, karena manajemen itu kebutuhan mbak, kebutuhan mutlak dari suatu lembaga pendidikan, karena manajemen dapat membentuk lembaga pendidikan menjadi lebih baik. jadi menurut saya dengan adanya manajemen, menjadikan madrasah lebih maju dan berkembang, karena dalam manajemen terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan, langkah-langkah tersebut dapat menjadikan madrasah lebih maju dan tertata, tidak hanya madrasah yang maju, gurunya dan mutu pendidikannya lebih baik dan meningkat.”(W1-WH-13.25 WIB-14-2-2016)¹

Suatu lembaga dapat bersaing dengan lembaga lain jika lembaga tersebut sudah tertata dan mempunyai suatu mutu yang bagus, ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum, yaitu ibu Sri

¹ lampiran 5, halaman 204.

Utami, tentang mengapa pemrograman manajemen di Madrasah Tsanawiyah Bandung, beliau menyatakan :

“pemrograman manajemen di suatu lembaga pendidikan memanglah sudah kebutuhan mutlak dari suatu lembaga tersebut, tidak dapat di pungkiri bahwa adanya pemrograman manajemen menjadikan sekolah-sekolah lebih tertata dan berkualitas, ini dapat di buktikan dari hasil input dan outputnya, jadi menurut saya, dengan pemrograman manajemen di lembaga ini menjadikan lembaga ini lebih maju dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya dalam hal mutu, lembaga ini sudah banyak sekali mendapat prestasi-prestasi akademik dan non akademik sehingga pihak sekolah dapat melihat mutu sekolah apakah meningkat atau tidaknya”. (W1-WK-10.30 WIB-15-2-2016)²

Suatu lembaga pendidikan dapat berkembang dengan adanya manajemen yang ada disekolah yang sudah bagus atau sudah tertata, dari segi lain keprofesionalan gurunya juga berpengaruh dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari suatu lembaga, untuk mengembangkan madrasah perlulah memprogramkan manajemen profesionalisme guru agar madrasah lebih bermutu dan mampu bersaing di dunia pendidikan, maka para pendidiknyanya harus dapat memenuhi kualifikasi tertentu, Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hartadi, bahwa :

“...memang sudah mutlak di butuhkan oleh lembaga pendidikan, karena dengan adanya manajemen ini sangat

² Lampiran 5, halaman 205.

di butuhkan untuk meningkatkan kualitas lembaga, agar MTsN Bandung siap berkompetisi dengan lembaga-lembaga lain di dunia pendidikan. Selain manajemen itu kebutuhan mutlak madrasah, ini juga merupakan kebijakan pemerintah agar sekolah lebih maju. Bicara mengenai profesionalisme guru, semua guru pada kemajuan zaman sekarang ini di tuntutan untuk profesional dalam mengemban tugasnya, dari pemerintah sendiri mengeluarkan kebijakan tentang keprofesionalan guru, ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan...” (W2-WH-13.32 WIB-14-2-2016)³

Dari penjelasan diatas, berarti suatu manajemen disekolah memanglah sangat dibutuhkan oleh madrasah, begitu pula guru yang profesional juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN Bandung.

Dari pihak guru sendiri juga sadar akan peningkatkan profesionalismenya sendiri, karena profesionalisme guru itu merupakan salah satu kemampuan guru dalam meningkatkan mutu, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Martoyo, beliau sendiri juga sadar akan keprofesionalannya, beliau menyatakan bahwa :

“dari pihak guru sendiri saya menyadari bahwa pemrograman manajemen keprofesionalan guru itu penting, selain tuntutan pemerintah yang tertuang dalam UUD dan peraturan Pemerintah RI tentang Guru tentang kualifikasi dan kompetensi guru pada pasal 8-10, memang mutlak dibutuhkan agar kita sebagai guru itu lebih

³ Lampiran 5, halaman 205.

disiplin, mempunyai tanggungjawab yang bagus, dan lebih profesional...” (W1-GP-11.15 WIB-18-2-2016)⁴

Terwujudnya mutu pembelajaran di MTsN Bandung ini di pengaruhi oleh guru yang profesional, di MTsN Bandung sangat menjunjung tinggi nilai profesionalisme guru, ini di buktikan dengan aktifnya madrasah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme guru, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sri Utami, bahwa :

“pemograman dalam manajemen profesionalisme guru ini salah satunya juga dalam meningkatkan profesionalisme guru disini menurut saya yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme guru, contohnya dengan mengikuti diklat, aktif dalam kegiatan MGMP, mengikuti workshop, satu lagi yaitu penambahan buku-buku referensi. Nah dengan begitu seorang guru bisa mendapat wawasan luas tentang profesionalisme guru, sehingga para guru bisa lebih mengembangkan profesionalismenya.”(W2-WK-10.40 WIB-15-2-2016)⁵

Sedangkan menurut bapak Hartadi, profesionalisme guru dapat di tingkatkan melalui kegiatan pendidikan yang lebih lanjut pula, sesuai dengan keterangan beliau dibawah ini :

“...meningkatkan profesionalisme guru-guru kami dalam hal apapun, yaitu salah satunya dengan memprogramkan manajemen, ini bertujuan untuk menata madrasah ini agar lebih maju, mutu pembelajarannya bisa meningkat, nah mutu itu bisa meningkat ya karena guru-guru yang profesional, karena guru merupakan orang yang menyalurkan pengetahuannya pada murid-muridnya, guru juga yang dapat mengembangkan kurikulum di dalam

⁴ Lampiran 5, halaman 220.

⁵ Lampiran 5, halaman 207.

kelas, maksudnya dapat menganalisis kurikulum dan menjadikan RPP yang setiap hari akan di ajarkan. Dari tahun ke tahun alhamdulillah madrasah ini mutu pembelajarannya slalu meningkat, ini di karenakan bahwa seorang guru itu menyadari bahwa profesionalisme itu penting, para guru disini dalam meningkatkan profesionalisme guru itu dengan para guru sudah ikut aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diklat, aktif dalam kegiatan MGMP, KKG, mengikuti workshop, penelitian tindakan dan pengembangan masalah KBM. Lembaga sendiri juga memberi kesempatan pada para guru untuk melakukan pendidikan kembali ke jenjang yang lebih tinggi, penambahan buku-buku referensi. Nah insyaallah dengan begitu guru-guru lebih profesional, dan otomatis madrasah ini mutunya juga meningkat.” (W3-WH-13.45 WIB-14-2-2016)⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat diketahui bahwa pemrograman manajemen itu penting dan mutlak di butuhkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, selain itu juga merupakan kebijakan dari pemerintah. Madrasah ini juga mempunyai manajemen yang sudah berkembang, ini terbukti dari mutu output dan inputnya, siswa-siswinya tidak hanya berasal dari daerah bandung saja, tetapi juga daerah-daerah lain sekitar bandung, dari sini dapat dilihat, bahwa MTsN Bandung ini memang bagus kualitas pendidikannya.

2. Pelaksanaan Manajemen Profesionalime Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

⁶ Lampiran 5, halaman 208.

Adapun pelaksanaan manajemen, yang pertama adalah perencanaan, perencanaan sendiri hakikatnya adalah pengambilan keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan sangat penting karena berpengaruh pada hasil yang ingin dicapai, tentunya dalam mengelola lembaga, guru, kurikulum, dan mutu sekolah. Yang kedua adalah proses pengorganisasian, yaitu semua kegiatan manajemen yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas dapat dikatakan juga sebagai struktur penyusunan organisasi tertentu untuk mencapai tugas yang akan diinginkan organisasi. Yang ketiga adalah pengolahan, pada tahap pengolahan merupakan tahap atau proses yang terpenting, karena dalam proses pengolahan merupakan tahap yang menentukan keberhasilan dari proses manajemen. Yang keempat adalah pengawasan, pada tahap ini merupakan tahap dimana pengawasan jalannya suatu manajemen, apakah tercapai tujuan manajemen sesuai dengan proses perencanaan dan tujuan manajemen maksimal atau tidak. Ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hartadi :

“...Manajemen di madrasah ini sama dengan manajemen pada umumnya yaitu POAC. Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Bagaimana mengajak guru punya planning yang baik, actuating yang benar dan sama-sama mengevaluasi. Pertama yang kami lakukan adalah dengan menyusun visi dan misi bersama guru, staf dan komite. Kami berkomitmen bersama-sama memajukan madrasah. Kami mempunyai kepala TU yang bertanggung jawab di bidang administrasi. Kami punya waka kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana.

Masing-masing waka menyusun program sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Satu minggu sekali kami rapat internal. Hasil rapat kami sampaikan kepada guru. Kami selalu mengevaluasi dan menerima masukan dari guru-guru lain.” (W4-WH-14.00 WIB-14-2-2016)⁷

Untuk langkah-langkah manajemen sendiri, bapak hartadi menjelaskan bahwa:

“langkah-langkah manajemen terdapat 4 langkah, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dimadrasah ini kami sudah menjalankan hal tersebut dengan baik. Dimulai dari perencanaan ya, perencanaan dalam hal ini dimulai dari pembentukan visi misi, pengorganisasian yaitu dengan memilih anggota-anggota dari manajemen tersebut, maksudnya kami membagi bagian-bagian yang menjalankan dari visi-misi tersebut, untuk pelaksanaannya, kami melaksanakan manajemen secara bersama-sama, melaksanakan visi misi dengan baik dan melaksanakan visi misi madrasah, untuk pengendalian, dari semua anggota guru sudah sadar akan pengendalian, sehingga para guru sendiri sadar akan tanggung jawabnya, sehingga tidak ada tugas yang terteter tanpa ada pengendalian langsung dari manajer atau kepala madrasah. Jadi dapat disimpulkan ya mbak, bahwa manajemen disini itu sudah tertata tanpa harus kepala mdrasah turun tangan menangani konflik, karena disini memang semua pegawai disini sadar akan hal itu, disini potensi konflik sendiri sangat sedikit, bahkan hampir tidak ada, ya karena adanya itu manajemen yang bagus di madrahan ini.”(W5-WH-14.10 WIB-14-2-2016)⁸

Bicara mengenai Guru, Guru yang profesional, merupakan Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas pokok seorang guru sebagai profesional adalah melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, yaitu

⁷ Lampiran 5, halaman 209.

⁸ Lampiran 5, halaman 209.

dengan mengadakan interaksi secara langsung dengan siswa ketika pembelajaran disekolah, untuk mengetahui tugas tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi yang merupakan prasyarat bagi seorang guru sebagai penunjang langkah-langkah proses belajar-mengajar agar dapat terlaksana dengan baik. Ini sesuai dengan pernyataan bapak Hartadi, beliau menyatakan, bahwa :

“Seorang pendidik yang profesional pastinya mempunyai manajemen pembelajaran dalam kegiatan mengajarnya, tidak hanya dapat mengajar saja, tapi mempunyai seni dalam mengajar, maksudnya seorang pendidik yang profesional haruslah profesional dalam segala hal, mulai dari jam masuk kelas, seorang pendidik harus tepat waktu, keprofesionalan dapat juga dilihat dari para pendidik menyusun RPP juga, disini para pendidik sudah mengajar dengan model-model yang sangat variatif yang membuat anak didik lebih paham, di tunjang juga dengan vasilitas-vasilitas di dalam kelas, seperti LCD Proyektor, nah dengan adanya keprofesionalan guru tersebut dapat meningkatkan pula mutu pembelajaran di madrasah ini, jadi menurut saya keprofesionalan tenaga pendidik dapat menunjang meningkatnya mutu pembelajaran madrasah ini”.(W6-WH-08.25 WIB-14-2-2016)⁹

Namun, pendapat diatas berbeda dari penjelasan Ibu Sri Utami, beliau berpendapat tentang pelaksanaan Manajemen profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah :

“seorang pendidik yang profesional, merupakan seseorang yang mempunyai keahlian khusus yang sesuai dengan ijazah yang dimiliki seorang pendidik tersebut dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya,

⁹ Lampiran 5, halaman 211.

itulah profesional menurut saya, guru disini sudah sangat profesional dalam hal penyusunan RPP dan menerapkannya di pembelajaran di kelas. namun, dari keprofesionalan tersebut, belum tentu bahwa mutu pembelajaran dapat meningkat.”(W3-WK-08.30 WIB-15-2-2016)¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu guru, yaitu bapak martoyo, beliau menyatakan bahwa :

“Guru profesional yaitu seorang guru yang memiliki kredibilitas. Yaitu Guru yang cerdas, kreatif, punya ruhul jihad yang besar dan memiliki komitmen untuk memajukan mutu pembelajaran. guru yang profesional juga harus mempunyai manajemen yang bagus dalam pembelajarannya, ya seperti guru-guru disini ini, dalam pembelajaran saya dikelas, saya juga mempunyai manajemen pembelajaran tersendiri, mulai dari perencanaan, yaitu saya menyusun RPP, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, untuk pengelolaannya saya mencocokkan materi dengan media yang mau saya pakai, apa sudah sesuai atau belum, untuk pelaksanaannya yaitu ketika saya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, untuk pengendaliannya sendiri, yaitu saya melakukan pengendalian dari perilaku siswa setelah terjadinya pembelajaran.” (W2-GP1-11.05 WIB-18-2-2016)¹¹

Dalam Manajemen profesionalisme guru sendiri, itu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Manajemen profesionalisme guru sendiri ini terkait dengan manajemen personalia atau guru, dalam manajemen guru terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹⁰ Lampiran 5, halaman 211.

¹¹ Lampiran 5, halaman 221.

pengendalian. Dengan adanya langkah tersebut madrasah dapat mempunyai guru-guru yang profesional, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak hartadi, beliau menyatakan bahwa:

“dalam manajemen guru, terdapat langkah-langkahnya, kami selalu melaksanakan langkah-langkah tersebut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Mulai dari tahap yang pertama yaitu perencanaan ya mbak, perencanaan dalam manajemen guru kami mulai dari perencanaan perekrutan pegawai atau guru mbak, karena dalam perencanaan kami menentukan kriteria-kriteria tertentu dalam perekrutan guru, diantara perekrutannya adalah mencakup 4 kompetensi (profesional, pedagogik, sosial, kepribadian), yang di utamakan pelamar harus mempunyai ijazah yang sesuai tenaga pendidik yang kami butuhkan dan lain-lainnya. Yang ke-dua pengorganisasian, dalam pengorganisasian ini kami memilih orang-orang yang sudah profesional dalam dalam bidang-bidangnya untuk melakukan seleksi atau menjadi penguji pada seleksi perekrutan pegawai tadi, kenapa kok kami harus menguji, karena kami dari pihak madrasah ini berjuang memajukan madrasah ini dengan salah satu caranya yaitu guru yang profesional, karena memajukan suatu sekolah perlulah guru-guru yang profesional. Tahap yang ke-tiga, yaitu pelaksanaan, pada tahap ini kami baru melaksanakan seleksi, dalam seleksi ini pihak kami menyeleksi para calon guru yang akan masuk ke madrasah ini, seleksinya ya yaitu 4 kompetensi tadi ya kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Selain itu, kami juga mengutamakan calon guru yang mempunyai ijazah yang sesuai kami butuhkan. Tahap yang ke-empat pengendalian, pada tahap pengendalian ini kami melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil penyelesaian, mana yang benar-benar pantas menjadi tenaga pendidik disini, karena semua guru disini sudah sangat disiplin, jadi kepala sekolah hanya mengevaluasi dan mengawasi saja. Manajemen guru disini begitu mbak, jadi mulai masuk itu semua guru sudah termenej dengan baik, sehingga guru-

guru disini benar-benar profesional.”(W7-WH-0838 WIB-15-2-2016)¹²

Dari pernyataan bapak hartadi diatas memang dapat di simpulkan bahwa manajemen sangat di butuhkan, karena dalam suatu lembaga memanglah sangat di butuhkan adanya suatu manajemen yang bagus, karena suatu lembaga dapat maju dengan adanya manajemen yang bagus, di madrasah ini penerapan manajemen di mulai dari perencanaan perekrutan pegawai, pernyataan bapak hartadi tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Utami, selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri bandung, beliau menyatakan bahwa :

“... langkah-langkah ataupun prosesnya, kami mulai dari perencanaan, pada tahap perencanaan di mulai dari penyusunan kriteria-kriteria calon guru yang akan mengajar disini, setelah itu ke tahap pengelolaan, yaitu tahap seleksi, dari pihak kami sudah memiliki orang-orang tersendiri dari dalam menyeleksi para calon guru, karena calon-calon guru disini harus sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan, rekrutmen calon guru tersebut harus sesuai dengan hasil seleksi mbak, karena kami mengutamakan mutu calon guru. Pada tahap pelaksanaan, kami melakukan berbagai tes untuk mendapatkan calon guru yang terbaik dan profesional. Agar memperoleh guru yang berkualitas maka seleksi dilakukan berdasarkan nilai tes, yaitu tes kompetensi yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, tetapi madrasah ini menambahkan satu kompetensi yaitu kompetensi religius. Tahap yang berikutnya adalah mengenai pengendalian yang meliputi penilaian dan evaluasi dalam tahap ini sangatlah penting, karena dalam tahap ini kami mengevaluasi dari semua hasil tes,

¹² Lampiran 5, halaman 211.

tujuannya untuk mendapatkan bahan pertimbangan yang objektif. Setelah semua langkah-langkah tadi selesai kami melakukan pelatihan mbak, ini tujuannya agar para guru mempunyai prestasi yang bagus dan meningkatkan keprofesionalannya.” (W4-WK-11.40 WIB-15-2-2016)¹³

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan langkah-langkah mempunyai guru yang profesional adalah dengan langkah-langkah seperti diatas, di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Jadi MTs Negeri Bandung mempunyai guru-guru yang profesional. Untuk evaluasi dan pelatihan tidak hanya dilakukan pada perekrutan calon guru saja, tetapi juga pada guru-guru yang profesional agar lebih berprestasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak hartadi, beliau menyatakan bahwa :

“walaupun guru-guru disini sudah profesional, tetapi perlulah di evaluasi dan pelatihan, evaluasi disini dilakukan oleh kepala madrasah, minimal satu tahun sekali. Karena evaluasi dan pelathan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi guru dan meningkatkan profesional guru sehingga dapat menunjang kinerja guru menjadi lebih baik. Untuk pelatihan sendiri ini melalui pelatihan seperti mengadakan workshop, mengadakan diskusi mengenai Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk evaluasinya madrasah ini mengadakan supervisi, kalau untuk meningkatkan mutu dikelas dan meningkatkan kinerja guru sebagai guru yang profesional. ” (W8-WH-08.45 WIB15-2-2016)¹⁴

Mengenai pelaksanaan manajemen di madrasah ini sudah bagus, semua berjalan sesuai dengan langkah-langkah

¹³ Lampiran 5, halaman 213.

¹⁴ Lampiran 5, halaman 214.

manajemen, ini sesuai dengan pernyataan bapak hartadi, beliau menyatakan bahwa:

“pelaksanaan atau penerapan manajemen disini sudah sesuai dengan langkah-langkah manajemen, semua guru sudah sadar akan tugas masing-masing, sudah tertata dan sesuai dengan aturan aturanya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan manajemen sendiri sudah baik penerapannya. Untuk pengendalian penanggungjawabnya adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, serta waka sarana dan prasana.” (W9-WH-09.15 WIB-15-2-2016)¹⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen itu sangat mutlak di butuhkan oleh lembaga guna memajukan lembaga. Profesionalisme guru disini sangat bagus, ini di buktikan dari madrasah dari merekrut pegawai hingga mempunyai guru yang profesional dan meningkatkan profesionalisme semua gurunya dengan mengadakan pelatihan seperti workshop, diklat, adanya supervisi, menambah referensi buku-buku yang terkait dengan dunia penidikan, hingga memberi kesempatan pada guru-guru untuk menempuh pendidikan kembali ke jenjang yang lebih tinggi. Semua guru sudah tersertifikasi, dan 80% pegawai disini sudah PNS.

¹⁵ Lampiran 5, halaman 215.

3. Nilai Lebih dari Manajemen Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Nilai lebih dari Manajemen Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran adalah menjadikan Madrasah ini lebih maju dan tertata dengan sangat rapi, dalam hal pendidikan, kinerja guru, mutu dsb, ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hartadi :

“nilai lebih dari adanya Manajemen di sekolah, menjadikan madrasah tertata, dan semua kegiatan berjalan secara sistematis sesuai perencanaan dalam mencapai tujuan. Sehingga menjadikan madrasah yang maju dan sangat berkembang dalam hal pendidikan dan mampu bersaing dengan lembaga lain.”(W10-WH-09.20 WIB-15-2-2016)¹⁶

Nilai lebih dari manajemen profesionalisme guru dapat dilihat dari budaya para guru dan siswanya, hal ini sesuai pengamatan peneliti terkait dengan budaya atau kebiasaan-kebiasaan disana. Peneliti menemukan bahwa:

“dalam pelaksanaan manajemen memang sudah sangat baik, ini terbukti dari budaya disiplin, profesional, berbudi pekerti yang sangat baik. Kedisiplinan maksudnya pada pagi hari, semua guru datang lebih awal dari pada siswa-

¹⁶ Lampiran 5, halaman 215.

siswinya, guru datang pukul 06.20 WIB. Keprofesionalannya dapat saya lihat dari guru memasuki kelas, guru tidak menunda-nunda untuk masuk kelas, pada jam ke-1 tepat pukul 06.45 semua guru memasuki kelas, guru mengikuti membaca Al-qur'an pada setiap pagi mulai pukul 06.45-07.00, pada pukul 07.00 barulah memulai kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar sangat kondusif ini dipengaruhi juga dengan guru yang profesional, dalam pembelajaran dalam kelas, menggunakan media-media yang sudah disiapkan seperti tersedianya LCD proyektor, dan menurut peneliti, guru yang profesional disana sangat mempengaruhi mutu pembelajaran.”(O1-12-2-2016(06.15-15.00))¹⁷

Begitu pula nilai lebih yang lain dalam hal pendidik di MTsN Bandung, Manajemennya sangat memberi kontribusi yang baik, para pendidik lebih disiplin waktu, bekerja sesuai porsi masing-masing. Ini seperti pernyataan dari Bapak Hartadi, bahwa:

“manajemen di Madrasah Tsanawiyah Bandung ini sangat terbuka maksudnya semua diketahui oleh seluruh pendidik di Madrasah ini, sehingga nilai lebihnya menjadikan para pendidik tidak merasa terkekang, bekerja sesuai dengan posisinya yang tertera pada BKG (Beban Kerja Guru), dan sesuai dengan kemampuannya, sehingga para pendidik dapat bekerja atau bertugas lebih baik lagi.” (W11-WH-09.35-15-2-2016)¹⁸

¹⁷ Lampiran 6, halaman 223.

¹⁸ Lampiran 5, halaman 216.

Pada saat penulis melakukan penelitian, peneliti menemukan kenyataan di lapangan, yaitu:

“Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung berjalan dengan baik, ini terlihat dari perilaku guru-guru dan para karyawan yang sangat disiplin, para karyawan dan guru disana sudah mempunyai rasa kesadaran diri atas tanggungjawabnya, ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang terjadi, semua guru disiplin dalam hal waktu, tidak ada guru yang terlambat, atau pun tidak masuk tanpa alasan dan selalu meninggalkan tugas, sehingga tidak ada siswa yang keluar-keluar dari kelas, disana sangat tertata rapi, mulai dari guru masuk, hingga keluar dari kelas.” (O2-12-2-2016(06.15-15.00))¹⁹

Kenyataan tersebut di kokohkan dengan pernyataan bapak Hartadi bahwa :

“semua guru disini sudah sadar mbak akan manajemen semacam ini, para guru sudah terbiasa dengan budaya disiplin, guru selalu tepat waktu dalam mengajar, tidak di undur-undur dalam menjalankan tugas, jika tidak masuk langsung izin, sehingga anak-anak itu tidak ada yang berkliaran di luar kelas. Hal ini juga memudahkan guru piket, karena guru piket tinggal masuk dan memberi tugas saja, sehingga tidak ada tugas yang terteter.” (W12-WH-09.45-15-2-2016)²⁰

Nilai lebihnya juga pada kebiasaan para guru, karena guru merupakan tauladan bagi siswa siswinya, sehingga semua siswa dapat mencontoh dari perilaku gurunya. Ini sesuai dengan pernyataan bapak Hartadi, bahwa :

“kepala madrasah sendiri dalam pelaksanaan manajemen dan meningkatkan keprofesionalan guru tidak hanya

¹⁹ Lampiran 6, halaman 223.

²⁰ Lampiran 5, halaman 216.

melalui worksshop, diklat, dll, tetapi juga menanamkan budaya ketauladanan kepada guru dalam hal tanggung jawab, kebersihan, disiplin, jujur dan sholat berjamaah. Guru ketika masuk kelas harus melihat kebersihan. Nilai disiplin, saya minta guru harus datang lebih pagi dari siswa, guru memberi contoh untuk sholat berjamaah di madrasah. Guru menjadi ujung tombak ketauladanan bagi siswa. Bagaimana siswa akan disiplin kalau gurunya tidak disiplin. Bagaimana siswa akan jujur kalau gurunya tidak jujur. Nah ini menjadi nilai lebih bagi madrasah ini, karena kami mempunyai kepala sekolah yang handal, dalam manajemen bisa di sebut manajer.”(W13-WH-15-2-09.55 WIB-2016)²¹

Keterangan bapak hartadi, ini sesuai kenyataan di lapangan, ketika peneliti menunggu informan, meneliti melihat kebudayaan para guru dan siswa disana, peneliti menemukan kenyataan:

“dimulai dari pagi hari semua guru tidak ada yang terlambat, pada pukul 09.00 para guru dan siswa berjamaa’ah shotat sunnah dhuha, pada pukul 12.00 peneliti melihat adanya budaya bersama-sama melakukan shalat dzuhur berjama’ah, semua karyawan, guru, staf lain, dan siswa semua ikut jama’ah”.(O3-12-2-2016(06.15-15.00))²²

Kaitannya dengan guru profesional, semua guru sudah profesional dalam dalam hal perangkat pembelajaran, guru-guru sudah sangat profesional dan sangat inovatif ini di tunjukkan dari berkas-berkas RPP yang di tunjukkan oleh waka kurikulum dan beliau menyatakan bahwa bahwa :

²¹ Lampiran 5, halaman 217.

²² Lampiran 6, halaman 223.

“dengan adanya manajemen semacam ini mempunyai nilai lebih tersendiri untuk hal profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di kelas, yang menjadikan semua pendidik lebih disiplin dan lebih profesional, profesional dalam mengajar, profesional dalam memenej waktu, dan profesional dalam menyusun RPP, hal ini ditunjukkan dengan adanya RPP yang para pendidik kumpulkan ke saya, dalam penganalisisan RPP sudah sangat baik, media, model pembelajaran pun juga sudah sangat bervariasi, tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan dan mutu dalam kelas dapat meningkat, ini dapat di buktikan bahwa siswa siswi di Madrasah ini mempunyai nilai-nilai yang baik dan dapat bersaing nilai UN di tingkat Kabupaten, saya akui manajemen menjadikan pendidik lebih profesional dalam mengajar dan dari keprofesionalan tersebut memunculkan mutu yang sangat baik, 3 tahun terakhir ini madrasah meraih peringkat nilai UN di tingkat Kabupaten meningkat terus”.(W5-WK-11.45 WIB-15-2-2016)²³

Dari keterangan ibu Sri Utami di kokohkan oleh bapak hartadi terkait dengan nilai lebih dari manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu :

“nilai lebihnya yaitu perilaku guru dan siswa, tidak hanya itu tetapi juga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi. Siswa siswi selalu bersaing prestasi antar kelas. Tidak hanya antar kelas, tetapi antar sekolah juga, madrasah ini memenangkan beberapa lomba dalam tahun ini, baik lomba akademik dan non-akademik. Nilai lebih yang lain yaitu pada mutu sekolah ini, pada tahun semua siswa siswi lulus dengan nilai UN MTs Negeri Bandung meningkat.”(W14-WH-10.10 WIB-15-2-2016)²⁴

²³ Lampiran 5, halaman 218.

²⁴ Lampiran 5, halaman 218.

Dari hasil paparan data antara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai lebih dari manajemen profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat baik sekali, yaitu nilai lebihnya tidak hanya dalam hal struktur organisasi atau pada pihak guru saja, tetapi nilai lebihnya juga pada mutu output siswa, siswa berprestasi dan berakhlak mulia.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa:

1. Pemrograman Manajemen Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa mengapa madrasah memprogramkan manajemen profesionalisme adalah di temukan bahwa :

Pemrograman Manajemen Profesionalisme Guru di Madrasah bertujuan mengetahui kekuatan mutu madrasah dalam memajukan madrasah agar mampu bersaing dan unggul di dunia pendidikan. Yaitu:

1. Untuk melihat mutu madrasah
2. Pembagian tugas yang kompetitif
3. Perekrutan terlatih
4. Pembagian tugas pada guru secara profesional

2. Pelaksanaan Manajemen Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran, di temukan bahwa :

- a. Pelaksanaan manajemen sudah sesuai dengan langkah-langkah manajemen
- b. Madrasah melaksanakan peningkatan profesionalisme dengan mengadakan supervisi
- c. Terkait dengan pelaksanaan keprofesionalan guru, para guru sendiri mengajar sesuai dengan jam-jam mengajar yang sudah di tentukan yang tertera dalam BKG (beban kerja guru)

3. Nilai Lebih Manajemen Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran, di temukan bahwa :

- a. Nilai lebihnya pada guru yaitu guru di MTs Negeri Bandung memiliki kode etik yang baik.
- b. Nilai lebihnya pada guru yaitu guru di MTs Negeri Bandung rata-rata sudah tersertifikasi, ini membuktikan bahwa guru di MTs Negeri Bandung profesional.
- c. Nilai lebih pada pihak guru, guru menjadi menguasai teknologi dan media pembelajaran
- d. Nilai lebih pada pihak sekolah yaitu sekolah mempunyai mutu pembelajaran dan mutu pendidikan yang baik.